

**PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU BAHASA INDONESIA
MELALUI MGMP DI SMP NEGERI 3 WANGI-WANGI SELATAN
KABUPATEN WAKATOBI**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

ICE AULIA
NIM: 10533795415

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ICE AULIA**, NIM: 10533795415 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 132 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 25 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah 1440 H
 31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M. M. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullhan, M. Pd. |
| 4. Penguji | : 1. Dr. Rahman Rahim, M.Hum.
2. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
3. Dra. Hj. Syahribulan K, M.Pd.
4. Syekh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd. |

Handwritten signatures of the exam committee members.

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia
Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP
Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Nama : **Ice Aulia**

Nim : **10533795415**

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diuji, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Syahrudin, M.Pd.


Dr. Abdul Munir, M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ICE AULIA**
NIM : **10533 7954 15**
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP Negeri 3 Wangi - Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi.**

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan Hasil Jiplakan dan tidak dibuatkan oleh Siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia Menerima Sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan


ICE AULIA
NIM :10533 795415



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ICE AULIA**
NIM : **10533 7954 15**
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Dengan ini Menyatakan Perjanjian Sebagai Berikut :

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai Selesai Skripsi Saya, Saya yang menyusunnya sendiri (Tidak dibuat oleh siapapun)
2. Dalam Penyusunan Skripsi ini, Saya akan Selalu Melakukan Konsultasi Dengan Pembimbing yang ditetapkan Oleh Pimpinan Fakultas
3. Saya tidak akan melakukan Penjiplakan (Plagiat) dalam Menyusun Skripsi ini
4. Apabila Perjanjian dalam Butir 1,2 dan 3 dilanggar, maka saya bersedia Menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian Ini saya Buat Dengan penuh Kesadaran

Makassar, Agustus 2019

Yang membuat Perjanjian


ICE AULIA
NIM :10533 7954 15

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Berserah dan berharap pada Tuhan, sambil berusaha dan berdoa.

Hargai setiap proses untuk menuai hasil yang indah pada waktunya. Karena tidak ada hasil yang mengkhianati usaha. Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada

Bapak dan Ibu

Mereka adalah orang tua yang hebat membesarkan dan mendidikku

Dengan penuh kasih sayang,

Terima kasih atas pengorbanan, nasihat dan doa yang tiada hentinya kalian

Berikan kepadaku selama ini.

ABSTRAK

ICE AULIA, Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Melalui MGMP di SMP Negeri 3 Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi, Pembimbing I Syahrudin, Pembimbing II, Abdul Munir.

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan menjelaskan (1) kontribusi MGMP terhadap peningkatan kompetensi *Profesional* guru bahasa Indonesia SMP dalam merencanakan pembelajaran. (2) kontribusi MGMP terhadap peningkatan kompetensi *Profesional* guru bahasa Indonesia SMP dalam melaksanakan pembelajaran. (3) kontribusi MGMP terhadap peningkatan kompetensi Profesional guru bahasa Indonesia SMP dalam mengevaluasi pembelajaran.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengkaji data kompetensi Profesional guru bahasa Indonesia dan data pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan itu analisis persentase, mean, nilai tertinggi, nilai terendah, dan histogram. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah teknik kuesioner, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan disusun dalam bentuk informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi MGMP terhadap peningkatan kompetensi Profesional guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Wakatobi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan MGMP dapat meningkatkan kompetensi Profesional guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Wakatobi. Melalui forum MGMP, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan dalam membuat perencanaan. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bahasa Indonesia dapat meningkatkan etos kerja dan menemukan desain pembelajaran yang inovatif berdasarkan hasil pengalaman masing-masing oleh peserta MGMP. Juga melalui kegiatan MGMP, para peserta dapat menerapkan teknik penilaian secara objektif dalam evaluasi hasil pembelajaran.

Kata Kunci: Guru, Kompetensi Profesional, MGMP.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi”. Dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana pendidikan pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad Saw.

Dalam menyusun skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Pada kesempatan ini, perkenalkan peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Aco dan Samsidar, yang telah berjuang berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai skripsi perkuliahan penulis sampai saat ini.

Demikian pula penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr,Syahrudin, M. Pd dan Dr. Abdul Munir K, M. Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang memberikan bimbingan selama penulisan

skripsi kepada penulis dalam melakukan penelitian dan memperoleh informasi yang diperlukan selama penulisan skripsi ini serta motivasi sejak awal penyusunan laporan.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S. Pd., Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan Dr. Munirah, M. Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tidak lupa pula saya mengucapkan terima kasih kepada teman-temanku satu bimbingan skripsi, yang telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi ini. Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, terima kasih juga kepada sahabat-sahabatku atas segala kebersamaan yang selalu menemani dengan canda tawanya serta saran dan motivasi/bantuan kepada penulis yang telah mengukir kisah dalam setiap langkah pendidikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala sesuatu yang telah diberikan kepada penulis dapat bernilai ibadah disisi Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Akhirul aqalam wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Agustus 2019

Ice Aulia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB 1 PEBDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Karakteristik Kompetensi Guru	14
C. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	32
D. Perencanaan Pembelajaran.....	32
E. Pelaksanaan Pembelajaran	33
F. Evaluasi Pembelajaran.....	33
G. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).....	34
H. Kerangka Pikir	45
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Variabel Penelitian	48
C. Desain Penelitian.....	48
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
E. Populasi dan Sampel	49
F. Teknik Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Deskripsi Hasil Analisis Data	51
B. Pembahasan Hasil Penelitian	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia didukung oleh beberapa komponen dalam pendidikan diantaranya guru, yang merupakan pelaku utama yang berperan besar dan strategis dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap para siswa. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk menjawab tantangan tersebut. Pendidikan guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus menerus, (Sahertian, 2000:1).

Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui peningkatan profesional dan nilai-nilai yang diinginkan. Peranan guru sulit untuk digantikan oleh orang yang tidak profesional dalam bidangnya. Dilihat dari sisi dimensi pembelajaran, peranan guru dalam masyarakat Indonesia sangat penting. Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan atau lebih khusus lagi proses pembelajaran yang diperankan oleh guru yang tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Guru mengembang tugas sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tahun 2003 dalam pasal 39 Ayat 1. “Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, peningkatan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan”. Ayat 2. “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”. Landasan hukum di Indonesia tentang kualitas dan profesionalisme guru terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 1 Tahun 2007 Tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, selain itu, juga disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai aturan yang lebih mengikat secara hukum dari pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (A. Soleh, 2006:20).

Di samping faktor pendidikan guru yang harus diperhatikan tingkat penguasaan bahan ajar serta penggunaan metode masih kurang sesuai. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa dari segi kemampuan atau kompetensi guru dan calon guru memerlukan pembinaan yang didasarkan pada kondisi dan kebutuhan masing-masing. Mengingat fakta tentang keberagaman kemampuan dan potensi daerah, untuk mengatasi kesenjangan mutu guru perlu ditetapkan standar kompetensi guru dan pembinaan professional guru setelah mereka mengaku jabatan sebagai guru.

Kompetensi profesional mencakup: (a) menguasai substansi bidang studi, (b) penguasaan metodologi keilmuan, (c) menguasai struktur dan materi bidang studi, (d) menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, (e) mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi, (f) meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (Pedoman P2K FKIP Unismuh Makassar, 2013:12).

Dalam upaya peningkatan kualitas mengajar berupa kompetensi professional seperti yang diuraikan di atas, seorang guru Bahasa Indonesia dapat menempuh berbagai cara dengan melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang menjadi wadah efektif dalam meningkatkan kualitas kompetensi profesionalisme guru. Hal ini dapat dilihat dari tugas dan fungsi dari adanya organisasi MGMP yaitu sebagai tempat guru untuk berdiskusi dan menelaah mengenai kesulitannya di kelas serta dapat saling tukar-menukar pikiran dalam merancang model pembelajaran dan implementasi secara efektif dan efisien.

MGMP adalah salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia merupakan sarana yang tepat bagi guru untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi sekaligus mengembangkan profesi, saling berkomunikasi, konsultasi dan bertukar pengalaman sehingga menimbulkan kontribusi dalam rangka meningkatkan kinerja guru sebagai ujung tombak terjadinya perubahan dan orientasi pembelajaran yang bermutu di sekolah.

Manfaat keberadaan MGMP bagi guru menurut Andi Suntoda antara lain: (a) melalui pertemuan MGMP guru dapat mencari jalan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, (b) berbagi pengalaman dan studi banding untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, (c) guru mata pelajaran mendapat kesempatan untuk menambah wawasannya dalam peningkatkan pembelajaran, peningkatan profesi, (d) mendapatkan informasi dan pembaharuan baik masalah

kurikulum mata pelajaran yang diampuhnya ataupun kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang menuntut adanya penyesuaian.

Kegiatan yang dilaksanakan MGMP dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kompetensi guru antara lain: (a) melaksanakan pendalaman kurikulum, (b) peningkatan silabus, (c) peningkatan RPP, (d) peningkatan bahan ajar, (e) membuat dan melaksanakan analisis bahan ajar, (f) peningkatan system penilaian, (g) menyusun kisi-kisi dan soal ujian, (h) peningkatan model pembelajaran, (i) menginformasikan dan melaksanakan pembelajaran.

Uraian di atas, merupakan manfaat serta keberadaan MGMP secara umum. Setiap mata pelajaran memiliki MGMP yang berperan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam mata pelajaran tertentu. Tidak terkecuali mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Peranan MGMP Bahasa Indonesia kinerja guru Bahasa Indonesia disebutkan bahwa MGMP Bahasa Indonesia adalah suatu wadah bagi profesional khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berada pada satu wilayah Kabupaten/Kota/Kecamatan dan satuan pendidikan yang kegiatannya dilakukan dari, oleh, dan untuk guru, bersifat nonstructural, mandiri dengan asas kekeluargaan serta tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Indonesia di Kabupaten Wakatobi mempunyai peranan penting dalam peningkatan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana peningkatan kompetensi guru Bahasa Indonesia, baik tingkat SD, SMP, maupun SMA.

Adapun penegasan yang di maksud dalam skripsi ini adalah: (a) peningkatan, dalam kamus umum bahasa Indonesia, peningkatan diartikan sebagai penaiakan derajat, taraf, mempertinggi dan memperhebat. Hal ini adalah merupakan satu upaya meningkatkan mutu pembelajaran, (b) kompetensi, dapat diartikan pemikiran, penguasaan, ketrampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesioannya, (c) profesionalisme, Arifin dalam buku Kapita Selekta Pendidikan mengemukakan bahwa profession mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dari uraian di atas penelitian ini bermaksud melakukan pengamatan terhadap Peningkatan Kompetensi Terutama Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Melalui MGMP pada SMP Negeri Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

Peneliti ingin mengetahui di Kabupaten tersebut apakah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di wilayah Kabupaten Wakatobi sudah bermanfaat bagi guru, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam peningkatan kompetensi profesionalnya mengingat fungsi dan tujuan dari MGMP sebagai organisasi profesional. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah guru Bahasa Indonesia sudah memanfaatkan forum organisasi tersebut, mengingat perkembangan kurikulum yang menuntut guru menjadi professional. Sehingga penelitian ini mengamati tentang Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Melalui Musyawarah

Guru Mata Pelajaran (MGMP) pada SMP Negeri 3 Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

Adapun yang menjadi alasan dalam memilih judul tersebut diatas adalah:

1. Didalam sekolah atau lembaga yang sangat diperhatikan adalah siswa, guru dan mutu pembelajarannya dimana ketiganya sangat penting untuk mencapai suatu keberhasilan, adapun disini penulis ingin meneliti tentang bagaimana peningkatan kompetensi profesional guru di SMP Negeri 3 Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.
2. Penulis ingin mengetahui sejauh mana kompetensi professional guru melalui musyawarah guru mata pelajaran di SMP Negeri 3 Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi.

Dari latar belakang tersebut, peneliti memfokuskan pada masalah berikut ini:

“Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Melalui MGMP pada SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kontribusi MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Wakatobi dalam melaksanakan pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah Mengkaji dan menjelaskan kontribusi MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan dalam melaksanakan pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan manfaat kepada peningkatan kompetensi profesional sehingga pengajaran di sekolah diharapkan dapat menjadi lebih baik.
- b. Memberikan manfaat kepada teori-teori pengajaran Bahasa Indonesia dimana MGMP dapat dijadikan suatu wadah yang meningkatkan kompetensi pengajaran sehingga dapat menjadikan guru profesional.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat berguna bagi penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam.
- b. Dapat menambah pengetahuan bagi para mahasiswa yang belajar pada jurusan Bahasa Indonesia (prodi pendidikan Bahasa Indonesia) pada khususnya dan jurusan-jurusan lain pada umumnya.

- c. Dapat dijadikan bahan bacaan bagi para mahasiswa atau masyarakat umum lainnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan/mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Penelitian relevan dalam penelitian juga bermakna bagi referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Firman dengan judul “Pengaruh Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Terhadap Kompetensi Profesional Guru Ekonomi SMA/MA di Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan indikator-indikator diatas menunjukkan bahwa tinggi rendahnya mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata pelajaran berpengaruh terhadap bagus tidaknya kompetensi professional yang dimiliki oleh guru. Ini dibuktikan dengan menggunakan Uji Signifikansi (Uji-F). dimana berdasarkan data yang diperoleh bahwa F-hitung (7,718) lebih besar dari F- tabel (4.04) dengan tingkat signifikansi 0.008 lebih kecil dari 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Musyawarah guru Mata Pelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap Kompetensi Profesional Guru. Besarnya sumbangan nilai kegiatan

Musyawarah Guru Mata pelajaran terhadap Kompetensi Profesional Guru ditunjukkan dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,139. Hal ini berarti sumbangan kegiatan Musyawarah Guru Mata pelajaran terhadap Kompetensi Profesional guru bidang studi ekonomi di SMA kota Pekanbaru adalah sebesar 13.9% sedangkan sisanya sebesar 86,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pelatihan dan pendidikan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Agung Fajar Dwi Nugraha (2009) dengan judul “Upaya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Fiqih Kabupaten Sleman dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Fiqih Madrasah Twanawiyah Kabupaten Sleman”. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Upaya MGMP fiqih Kabupaten Slamen dalam meningkatkan profesionalisme guru, adalah melalui supervisi, pembinaan dan pelatihan yang terwujud dalam program rutin dan program pengembangan, melalui hal tersebut kompetensi guru diharapkan meningkat (2) MGMP belum berjalan secara efektif karena Manajemen tidak optimal dan tidak terpenuhinya standar MGMP (3) Hambatan yang dihadapi MGMP Fiqih Kabupaten Sleman, yaitu MGMP wilayah yang luas dan kompleknya permasalahan guru, MGMP tidak dapat merefleksikan kebutuhan kondisi tiap sekolah atau guru yang nyata, manajemen MGMP belum berjalan dengan baik, serta dana pendukung operasional MGMP tidak memadai. Serta kegiatan-kegiatan MGMP lebih banyak dirancang berdasarkan intruksi Mapenda Sleman atau K3MTs, dan masih terdapat kepala Madrasah mengabaikan jadwal rutin pertemuan MGMP.

c. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Eko Wulandari (2012) dengan judul “Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Pkn Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru”. Hasil penelitian ini adalah (1) Pembuatan Perangkat Pembelajaran (Silabus dan RPP), (2) Pembuatan kisi-kisi soal Ulangan Tengah Semester (UTS), Ulangan Harian (UH) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) dan (3) Pengembangan diri melalui pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Diktat/Modul dan Alat Peraga. Kendala dalam pelaksanaan antara lain tidak dibuatnya program kerja tahunan, kurangnya dana yang tersedia untuk mengadakan kegiatan rapat dan masih kurangnya kesadaran diri untuk ikut serta dalam setiap kegiatan MGMP PKn Sub Rayon 02 Kabupaten Wonogiri.

2. Kompetensi Guru

Kompetensi berasal dari kata *Competence* yang berarti wewenang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi diartikan sebagai kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu (Depdikbud, 1997:516). Dan Kunandar (2006:56) mengemukakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran/bidang studi) yang diajarkan dan terpaut dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademik.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar, guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berhasil dan berguna. Guru memahami dan mampu

menjabarkan standar dalam kurikulum dan menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kompetensi siswa.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Menurut Uno, kompetensi profesional guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan berhasil. Sedangkan menurut Tilaar kompetensi profesional yang perlu dimiliki oleh setiap guru antara lain: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian pribadi peserta didik, khususnya kemampuan intelektualnya, serta membawa peserta didik menjadi anggota masyarakat Indonesia yang bersatu berdasarkan Pancasila.

Berdasarkan pendapat di atas memberikan petunjuk kepada kita bahwa seorang guru profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran dan melaksanakannya. Selain itu guru profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator, dan sebagai komunikator. Guru profesional adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri

dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mampu melaksanakan tugas secara optimal untuk kepentingan pencapaian hasil belajar siswa khususnya dan pencapaian mutu pendidikan pada umumnya.

Seorang guru mempunyai kewajiban yang lebih komprehensif dalam melaksanakan keprofesionalan sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tahun 2005 adalah (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika, dan (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa. Sardiman dalam Uno menyatakan guru disyaratkan untuk memiliki sepuluh kemampuan dasar, yaitu: (1) Menguasai bahan, (2) mengelola program belajar, (3) mengelola kelas, (4) menguasai media atau sumber belajar, (5) menguasai landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pendidikan dan pengajaran.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa komponen kompetensi profesional guru yaitu: (1) penguasaan materi ajar, (2) Kemampuan mengelola pembelajaran, (3) pengetahuan tentang evaluasi. Ketiga kelompok kompetensi ini pada dasarnya merupakan hasil kerja kognitif seorang guru. Sarwono mendefinisikan kognitif sebagai kognisi yaitu bagian dari jiwa manusia yang mengolah informasi, pengetahuan, pengalaman, dorongan, perasaan, dan sebagainya baik yang datang dari luar maupun dari dalam diri sendiri membentuk simpulan-simpulan yang menghasilkan perilaku. Dari pengertian ini guru yang tidak memiliki ranah kognitif akan mengalami kesulitan dalam memahami dan meyakini manfaat ilmu pengetahuan dan menangkap pesan moral yang terkandung dalam setiap ilmu pengetahuan. Dengan demikian kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang merupakan hasil kerja kognitif untuk melaksanakan tugas sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga terciptanya pendidikan yang berkualitas atau bermutu. Kemampuan itu meliputi: (1) penguasaan materi pelajaran, (2) kemampuan mengelola pembelajaran, dan (3) pengetahuan tentang evaluasi.

B. Karakteristik Kompetensi Guru

Menurut Oemar Hamalik (2002: 38), jabatan guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-

kompetensi yang dituntut agar guru melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Tanpa mengabaikan kemungkinan adanya perbedaan tuntutan kompetensi profesional yang disebabkan oleh adanya perbedaan lingkungan sosial kultural dari setiap institusi sekolah sebagai indikator, maka guru dinilai kompeten secara profesional, apabila:

- a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya
- b. Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil
- c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan intruksional) sekolah
- d. Guru tersebut mampu melaksanakan perannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.

Karakteristik itu akan kita tinjau dari berbagai segi tanggung jawab guru, fungsi, dan peranan guru, tujuan pendidikan sekolah, dan peranan guru dalam proses belajar mengajar.

a. Tanggung jawab dan kompetensi guru

manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila dia mampu membuat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai-nilai dan norma-norma tertentu, baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan sosialnya. Dengan kata lain manusia bertanggung jawab apabila dia mampu bertindak atas dasar keputusan moral atau *moral decision*. setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, tetapi di pihak lain dia juga mengemban sejumlah tanggung jawab mawariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses konservasi nilai, bahkan melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Dalam konteks ini pendidikan berfungsi mencipta,

memodifikasi, dan menkrontuksi nilai-nilai. Guru akan mapu melaksanakan tanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan untuk itu setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kompetensi. Setiap kompetensi dapat dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi yang lebih kecil dan lebih khusus.

b. Tanggung jawab moral

Setiap guru profesional berkewajiban menghayati dan mengamalkan Pancasila dan bertanggung jawab mewariskan moral Pancasila itu serta nilai-nilai Undang-Undang Dasar 1945 kepada generasi muda. Tanggung jawab ini merupakan tanggung jawab moral bagi setiap guru di Indonesia. Dalam hubungan ini, setiap guru harus memiliki kompetensi dalam bentuk kemampuan menghayati dan mengamalkan Pancasila. Kemampuan menghayati berarti kemampuan menerima, mengingat, memahami, dan meresapkan ke dalam pribadinya sehingga moral Pancasila mendasari semua aspek kepribadiannya. Dengan demikian, moral Pancasila bukan saja sekedar menjadi pengetahuan, pemahaman, dan kesadarannya, akan tetapi menjadi sikap dan nilai serta menjadi keterampilan psikomotorisnya.

c. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntun para siswa belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah siswa, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar para siswa. Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawab ini, maka setiap guru harus memiliki berbagai

kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab tersebut. Dia harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar dikelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasehat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar, dan sebagainya.

d. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan

Guru profesional tidak dapat melepaskan dirinya dari bidang kemasyarakatan. Di situ pihak guru adalah warga masyarakatnya dan di lain pihak guru bertanggung jawab turut serta memajukan kehidupan masyarakat. Guru turut bertanggung jawab memajukan kesatuan dan persatuan bangsa, menyukseskan pembangunan nasional, serta menyukseskan pembangunan daerah khususnya yang dimulai daerah di mana dia tinggal. Untuk melaksanakan tanggung jawab turut serta memajukan persatuan dan kesatuan bangsa, guru harus menguasai atau memahami semua hal yang bertalian dengan kehidupan nasional misalnya tentang suku bangsa, adat istiadat, kebiasaan, norma-norma, kebutuhan, kondisi lingkungan, dan sebagainya. Selanjutnya, dia harus mampu bagaimana cara menghargai suku bangsa lainnya, menghargai agama yang dianut oleh orang lain, menghargai sifat dan kebiasaan dari suku lain, dan sebagainya. Pengetahuan dan sikap itu hendaknya dicontohkan kepada anak didik dalam pergaulannya sehari-hari dalam proses pendidikan di sekolah.

e. Tanggung jawab dalam bidang keilmuan

Guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut memajukan ilmu, terutama ilmu yang menjadi spesialisnya. Tanggung jawab ini dilaksanakan dalam bentuk mengadakan penelitian dan pengembangan. Untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya dalam bidang penelitian, guru harus memiliki kompetensi tentang cara mengadakan penelitian, seperti cara membuat desain penelitian, cara merumuskan masalah, cara menentukan alat pengumpul data dengan teknik statistik yang sesuai, selanjutnya dia mampu menyusun laporan hasil penelitian agar dapat disebarluaskan.

3. Kompetensi Guru

Dewasa ini perhatian bertambah besar sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, secara gamblang dapat kita lihat, bahwa program pendidikan guru mendapat prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita. Ada beberapa kompetensi penting yang dimiliki oleh guru diantaranya sebagai berikut.

a. Pentingnya Kompetensi Guru

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apa pun. Kompetensi-kompetensi lainnya adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi kemasyarakatan. Secara teoritis ketiga jenis kompetensi tersebut dapat dipisah-pisahkan satu sama lain, akan tetapi secara praktis sesungguhnya ketiga jenis kompetensi tersebut tidak mungkin dapat dipisah-pisahkan. Diantara ketiga jenis kompetensi itu saling menjalin

secara terpadu dalam diri guru. Guru yang terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Ketiga kompetensi tersebut terpadu dalam karakteristik tingkah laku guru. Dalam tulisan ini hanya akan disoroti salah satu jenis kompetensi saja, yakni kompetensi profesional, dan sama sekali tidak bermaksud untuk mengesampingkan pentingnya kedua kompetensi lainnya. Tulisan ini bermaksud mengungkapkan dan menonjolkan satu jenis kompetensi saja secara khusus, dan berusaha meninjaunya lebih dalam secara komprehensif.

b. Kompetensi Guru sebagai Alat Seleksi Penerimaan Guru

Secara umum jenis kompetensi apakah yang perlu dipenuhi sebagai syarat agar seseorang dapat diterima sebagai guru. Dengan adanya syarat sebagai penerimaan calon guru, maka akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih mana guru yang diperlukan untuk satu sekolah. Asumsi yang mendasari kriteria ini adalah bahwa setiap calon guru yang memenuhi syarat tersebut, diharapkan atau diperkirakan bahwa guru tersebut akan berhasil mengemban tugasnya selaku pengajar di sekolah. Dengan demikian, pemilihan guru tidak didasarkan atas suka atau tidak suka, atau karena alasan yang bersifat subjektif, melainkan atas dasar yang objektif, yang berlaku secara umum untuk semua calon guru.

c. Kompetensi Guru Penting dalam Rangka Pembinaan Guru

Guru yang telah memiliki kompetensi penuh sudah tentu perlu dibina terus agar kompetensinya tetap mantap. Kalau terjadi perkembangan baru yang memberikan tuntutan baru terhadap sekolah, maka sebelumnya sudah dapat

direncanakan jenis kompetensi apa yang kelak akan diberikan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang serasi. Bagi guru yang ternyata sejak semula memiliki kompetensi di bawah standar, administrator menyusun perencanaan yang relevan agar guru tersebut memiliki kompetensi yang lainnya, misalnya rencana penataran.

d. Kompetensi Guru Penting dalam Rangka Penyusunan Kurikulum

Kurikulum pendidikan guru harus disusun atas dasar kompetensi yang diperlukan oleh setiap guru. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi guru secara umum. Dengan demikian diharapkan guru tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebaik mungkin.

e. Kompetensi Guru Penting dalam Hubungan dengan Kegiatan dan Hasil Belajar siswa

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditemukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan pertimbangan dan analisis di atas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru. Dengan demikian, terdapat cukup alasan mengenai pentingnya kompetensi profesional guru.

f. Kriteria Profesional

Hasil lokakarya pembinaan Kurikulum Pendidikan Guru UPI Bandung (Oemar Hamalik, 2002: 37-38) menjelaskan bahwa guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional, sebagai berikut.

1. **Fisik:** a) Sehat jasmani dan rohani, b) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/ cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik.
2. **Mental/ kepribadian:** a) Berkepribadian/ berjiwa Pancasila, b) Mampu menghayati GBHN, c) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan kasih sayang kepada anak didik, d) Berbudi pekerti yang luhur, e) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal, f) Mampu menuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, g) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, h) Mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, i) Bersifat terbuka, peka, dan inovatif, j) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, k) Ketaatannya akan disiplin, l) Memiliki *sense of humor*.
3. **Keilmiahan/ pengetahuan:** a) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan Pribadi, b) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik, c) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan, d) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang-bidang yang lain, e) Senang membaca buku-buku ilmiah, f) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, g) Memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

4. Keterampilan: a) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, b) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, *behavior*, dan teknologi, c) Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP), d) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, e) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, f) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah. Kompetensi profesional guru, selain berdasarkan pada bakat guru, unsur pengalaman dan pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan guru, sebagai suatu usaha yang berencana dan sistematis melalui berbagai program yang dikembangkan oleh LPTK dalam rangka usaha peningkatan kompetensi guru.

4. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme Guru

Adapun mengenai kata Profesional menurut Uzer Usman (2011: 14-15) memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.

Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

b. Perlunya Guru Profesional

Di dalam pendidikan, guru menempati posisi sebagai seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, memberi rasa aman, nyaman dan kondusif dalam kelas. Keberadaannya di tengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan, dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Kondisi seperti itu tentunya memerlukan keterampilan dari seorang guru, dan tidak semua mampu melakukannya. Menyadari hal itu, maka penulis menganggap bahwa keberadaan guru profesional sangat diperlukan. Menanggapi kembali mengenai perlunya seorang guru yang profesional, penulis berpendapat bahwa guru profesional dalam suatu lembaga pendidikan diharapkan akan memberikan perbaikan kualitas pendidikan yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan perbaikan kualitas pendidikan dan peningkatan prestasi belajar, maka diharapkan tujuan pendidikan nasional akan terwujud dengan baik. Dengan demikian, keberadaan guru profesional selain untuk mempengaruhi proses belajar mengajar, guru profesional juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui

lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju.

c. Aspek-aspek Kompetensi Guru Profesional

Pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa (2011: 75) menjelaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut pendapat E. Mulyasa (2011: 75) mengungkapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam RPP tentang guru (E. Mulyasa, 2011: 75) mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: a) Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan terhadap kurikulum/ silabus, d) Perencanaan pembelajaran, e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran,

g) Evaluasi Hasil Belajar (EHB), h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2. Kompetensi Kepribadian

Selanjutnya E. Mulyasa (2011: 117) menjelaskan kompetensi kepribadian dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati (2010: 27-28) menjabarkan kompetensi profesional menjadi subkompetensi dan pengalaman belajar yang berdasarkan LPTKI (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia) di Unesa Surabaya tahun 2006 sebagai berikut: a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa: (1) Berlatih membiasakan diri untuk menerima dan memberi kritik dan saran, (2) Berlatih membiasakan diri untuk menaati peraturan, (3) Berlatih membiasakan diri untuk bersikap dan bertindak secara konsisten, (4) Berlatih mengendalikan diri dan berlatih membiasakan diri untuk menempatkan persoalan secara professional (5) Berlatih membiasakan diri melaksanakan tugas secara mandiri dan bertanggung jawab, b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat: (1) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan, (2) Berlatih membiasakan diri berperilaku santun (3) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan masyarakat c) Mengevaluasi kinerja sendiri: (1) Berlatih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sendiri, (2) Berlatih mengevaluasi kinerja

sendiri, (3) Berlatih menerima kritikan dan saran dari peserta didik, d) Mengembangkan diri secara berkelanjutan: (1) Berlatih memanfaatkan berbagai sumber belajar belajar meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian (2) Mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan profesi (3) Berlatih mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan yang menunjang profesi guru Oleh sebab itu, guru adalah panutan bagi peserta didik dan menjadi sosok seorang guru haruslah memiliki kekuatan kepribadian yang positif yang dapat dijadikan sumber inspirasi bagi peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara dalam sistem pendidikan yang diinginkan yaitu guru harus “ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani” yang artinya bahwa guru harus menjadi contoh dan teladan yang baik, membangkitkan motivasi belajar siswa serta mendorong/ memberikan dukunagan dari belakang.

3. Kompetensi Profesioanal

Berdasarkan pendapat E. Mulyasa (2011: 135) menjelaskan kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Secara umum, ruang lingkup kompetensi profesional guru menurut E. Mulyasa (2011: 135) adalah: a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikolgis, sosiologis, dan sebagainya; b) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf

perkembangan peserta didik c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggungjawabnya d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran g) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik, h) Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik. Sedangkan secara khusus, kompetensi profesionalisme guru dapat dijabarkan oleh E. Mulyasa (2011: 136) sebagai berikut: a) Memahami Standar Nasional Pendidikan, b) Mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, c) Menguasai materi standar, d) Mengelola program pembelajaran, e) Mengelola kelas, f) Menggunakan media dan sumber pembelajaran, g) Menguasai landasan-landasan kependidikan, h) Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik, i) Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah, j) Memahami penelitian dalam pembelajaran, k) Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran, l) Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan, m) Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual. Kompetensi profesionalisme guru berhubungan dengan kompetensi yang menuntut guru untuk ahli di bidang pendidikan sebagai suatu pondasi yang dalam melaksanakan profesinya sebagai seorang guru profesional. Karena dalam menjalankan profesi keguruan, terdapat kemampuan dasar dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan belajar mengajar dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

4) Kompetensi Sosial

Selanjutnya E. Mulyasa (2011: 173) menjelaskan tentang kompetensi sosial dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Menurut Abdul Hadis dan Nurhayati (2010: 27-28) yang berdasarkan hasil rapat Asosiasi LPTKI (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Indonesia) di Unesa Surabaya Tahun 2006, menjelaskan kompetensi sosial dapat dijabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut: a) Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orangtua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat. (1) Mengkaji hakikat dan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif dan empatik. (2) Berlatih berkomunikasi secara efektif dan empatik. (3) Berlatih mengevaluasi komunikasi yang efektif dan empatik. b) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat: (1) Berlatih merancang berbagai program untuk pengembangan pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. (2) Berlatih berperan serta dalam penyelenggaraan berbagai program di sekolah dan di lingkungannya. c) Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan global: (1) Berlatih mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah pendidikan pada tataran lokal, regional, nasional, dan global. (2) Berlatih mengembangkan alternatif pemecahan masalah-masalah pendidikan pada

tataran lokal, regional, nasional, dan global. (3) Berlatih merancang program pendidikan pada tataran lokal, regional, dan nasional d) Memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri: (1) Mengkaji berbagai perangkat ICT. (2) Berlatih mengoperasikan berbagai peralatan ICT untuk berkomunikasi. (3) Berlatih memanfaatkan ICT untuk berkomunikasi dan mengembangkan kemampuan profesional. Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja di lingkungan sekitar pada saat menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Dalam menjalani perannya tersebut guru, sebisa mungkin harus dapat menjadi sosok pencetus dan pelopor pembangunan di lingkungan sekitar terutama yang berkaitan erat dengan pendidikan. Melalui interaksinya yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidik dan wali peserta didik tentunya akan sangat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dari penjelasan yang telah dikemukakan di atas mengenai aspek-aspek kompetensi guru profesional, untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka indikator yang akan diteliti dalam skripsi ini akan merujuk kepada pendapat Nana Sudjana (1998: 19-20) mengungkapkan bahwa untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni: a) Merencanakan program belajar mengajar Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam

perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/ program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/ perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).

b) Menguasai bahan pelajaran Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nana Sudjana (1998: 20) mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan situasi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

c) Melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah

keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar. d) Menilai kemajuan proses belajar mengajar Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa. Penilaian ini dilakukan dengan mengharapkan apa yang direncanakan, dan dilaksanakan dapat dicapai sesuai target pembelajaran, dan target kurikulum secara nasional. Pencapaian target kompetensi professional merupakan pencapaian target secara bidang studi khususnya bidang studi bahasa Indonesia.

C. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan (kognitif), keterampilan berbahasa dan bersastra (psikomotor) dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (afektif). Standar kompetensi ini merupakan dasar siswa untuk memahami dan merespon situasi regional, nasional dan global.

D. Perencanaan Pembelajaran

Program perencanaan pengajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pengajaran yang dianut dalam kurikulum. Penyusunan program pengajaran sebagai sebuah proses disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Kurikulum khususnya silabus menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran namun kondisi siswa dan guru merupakan hal penting jangan sampai diabaikan (Majid, 2006:18).

Pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah

Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG) dan Dinas Pendidikan (Majid, 2006:246).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. Persiapan disini dapat diartikan sebagai persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan siswa untuk mau terlibat secara penuh (Kunandar, 2007:262).

E. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu proses pelaksanaan interaksi antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar mulai dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

F. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk menentukan pengambilan keputusan terhadap tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Pendapat tersebut senada dengan Fathurrohman (2007:75) evaluasi adalah kegiatan yang

terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen yang membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.

G. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

MGMP merupakan suatu wadah atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/ kota/ kecamatan/ sanggar/ gugus sekolah. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada SMA negeri dan swasta, baik yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun swasta dan atau guru tidak tetap atau honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan "dari, oleh, dan untuk guru" dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain (<http://researchengines.com/art05-14.html>, diunduh pada tanggal 3 Juni 2010, jam 15.09).

MGMP merupakan salah satu jenis organisasi guru-guru sekolah yang diakui pemerintah sampai saat ini selain PGRI, MGMP didirikan atas anjuran pejabat-pejabat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (Soetjipto, 2009:36). MGMP adalah forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis. Hakikat MGMP berfungsi sebagai wadah atau sarana komunikasi, konsultasi dan tukar pengalaman. MGMP ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi

pada peningkatan kemampuan, wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan pengembangannya (Saondi, 2010: 80).

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis disanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. Guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum. Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum kelas. Dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal diantara para guru. MGMP diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. Wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya (Sa'ud, 2009: 107).

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah suatu lembaga mandiri yang tidak mempunyai struktur organisasi yang permanen, tetapi merupakan wadah berkumpulnya guru mata pelajaran yang serumpun, berperan melaksanakan pengembangan wawasan pengetahuan dan kompetensi guru sehingga memiliki dedikasi yang tinggi.

Prosedur operasional standar penyelenggaraan MGMP dalam rangka meningkatkan kualitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang memuat tujuh (7) komponen pengembangan, yaitu : (1) Organisasi, (2) Program dan kegiatan, (3) Sumber daya manusia, (4) Sarana dan prasarana, (5) Pengelolaan, (6) Pembiayaan, (7) Pemantauan dan evaluasi (Depdiknas, 2009:1).

1. Letak Geografis MGMP Bahasa Indonesia SMP 3 Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Wakatobi Profensi Sulawesi Tenggara, sekretariat MGMP SMP Kabupaten Wakatobi adalah di SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi yang terletak di Desa Mandati Kecamatan Wangi-Wangi Selatan. Terletak 5 km dari Pusat Pemerintahan Kabupaten Wakatobi yang beralamat di Jalan La Ruku Nomor 8 Kel. Mandati III Kec. Wangi-Wangi Selatan.

Lokasi sekretariat MGMP dapat diakses melalui tiga jalan yaitu lintas kabupaten dari arah mata angin yaitu utara, selatan dan timur. Dari arah utara ditempuh melalui jalan Motika, dari arah selatan yaitu dari jalan Mandati 2 dan dari arah timur dapat diakses melalui jalan Ki Hajar Dewantara yang tembus langsung ke Pusat Pemerintahan Kabupaten Wakatobi.

Lokasi sekretariat MGMP ini berada di tengah, dan merupakan SMP 3 Negeri Wangi-Wangi Selatan yang paling dekat dengan pusat pemerintahan termasuk dinas pendidikan wakatobimaupun kantor Departemen Agama Kabupaten Wakatobi, sehingga lokasi tersebut sangat strategis dan dapat diakses oleh anggota dan pengurus dengan mudah. Lokasi yang strategis inilah yang melatarbelakangi dipilihnya SMP 3 Negeri Wangi-Wangi Selatan Sebagai Sekretariat MGMP.

2. Latar Belakang Berdiri MGMP SMP 3 Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi

Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP Bahasa Indonesia SMP 3 Negeri Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi berdiri di latar belakang oleh kesadaran para guru Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dalam menjalankan perannya sebagai pengajar, peningkatan kemajuan ilmu pengetahuan dan meningkatnya pendidikan menuntut adanya penyesuaian, adanya kenyataan di lapangan bahwa penampilan dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat bervariasi dan kualifikasi yang beranekaragam yang belum standar.

3. Visi, Misi dan Tujuan MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Wakatobi

Tujuan dari MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Wakatobi terdiri atas tujuan umum dan khusus, yaitu:

1) Tujuan umum

- a. Meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bahasa Indonesia yaitu melalui peningkatan kemampuan dan ketrampilan guru.
- b. Meningkatkan profesionalisme guru untuk kinerja dan kemampuan diri dalam menjalankan fungsi dan tugas sebagai guru
- c. Membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan, kebijakan peningkatan kurikulum dan mata pelajaran bahasa Indonesia.

- d. Sebagai wadah tukar informasi dan pengalaman dalam rangka mengikuti pengembangan pendidikan di Indonesia.
- e. Memberikan kesempatan guru berlatih dan berkarya serta berprestasi melalui MGMP.

2) Tujuan khusus

- a. Meningkatkan ketrampilan dan kinerja guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran
- b. Meningkatkan ketrampilan dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Meningkatkan ketrampilan dan kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi serta melakukan remedial.
- d. Membina dan menjalani hubungan silaturahmi antar guru, pengawas dan kepala sekolah.

Adapun visi MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Wakatobi adalah “Peningkatan dan pemberdayaan guru bahasa Indonesia yang terampil dan professional, sehingga diharapkan dari visi tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan”, sedangkan Misinya adalah “ Mewujudkan dan meningkatkan peran MGMP sebagai wadah pengembangan kompetensi professional guru bahasa Indonesia”, dari misi tersebut diharapkan dapat mewujudkan guru yang professional dalam menunjang pendidikan yang berkualitas.

4. **Kepengurusan dan Keanggotaan MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten**

Wakatobi

Anggota MGMP adalah seluruh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dari tiap sekolah di lingkup kabupaten. Kepengurusan masa kepengurusan dan jenjang kepengurusan adalah sebagai berikut:

a. Struktur

Penasehat : Terdiri 2 orang

Pembina : Terdiri 2 orang

Ketua : Ketua I dan II

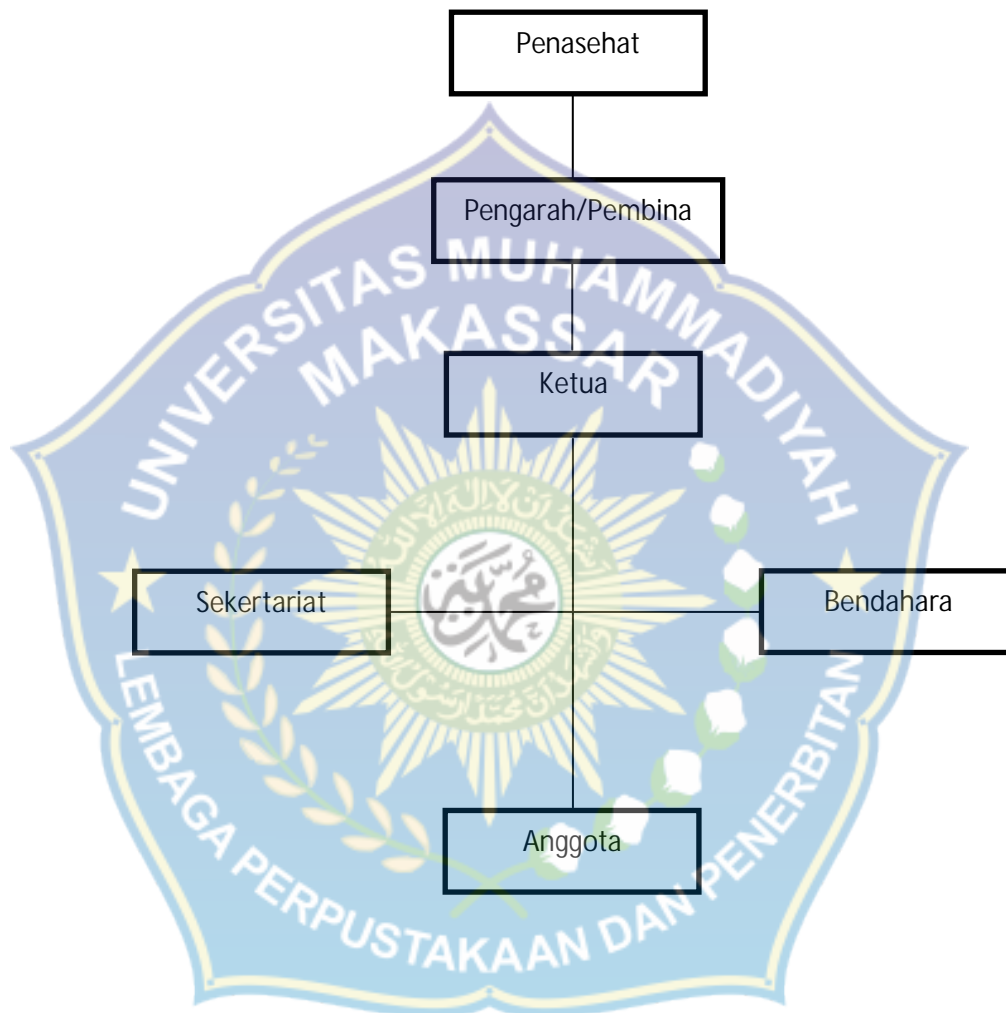
Sekretaris : I dan II

Bendahara : I dan II



Struktur Organisasi MGMP Bahasa Indonesia Kabupaten Wakatobi

Tahun 2017-2019



Secara umum tugas Ketua dalam struktur kepengurusan tersebut adalah menentukan pokok-pokok kebijakan penyelenggaraan organisasi MGMP, memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan organisasi MGMP. Sedangkan sekretariat bertugas mengatur dan menyelenggarakan kegiatan MGMP, memberikan pelayanan administrasi yang diperlukan untuk mendukung pengelolaan organisasi MGMP dan

mengatur setiap kegiatan dan tugas bendahara adalah melaksanakan pengelolaan dukungan keuangan dalam penyelenggara organisasi MGMP. Penasehat, Pembina pengaruh berfungsi sebagai pengarah, Pembina dan pengawas terhadap MGMP. Sedangkan Anggota MGMP mendukung dan melaksanakan semua kegiatan yang telah diprogramkan MGMP, dan berperan aktif dalam setiap kegiatan baik yang bersifat rutin maupun insidental.

b. Masa Kepengurusan

Masa Kepengurusan MGMP bahasa Indonesia Kabupaten Wakatobi yaitu sesuai dengan Surat Keputusan (SK)

c. Jenjang Kepengurusan

- i. Pengurus MGMP tingkat Nasional
- ii. Pengurus MGMP tingkat Kabupaten
- iii. Pengurus MGMP tingkat SMP, yang biasanya dilebur dalam satu rumpun Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Sedangkan struktur MGMP bahasa Indonesia Kab. Wakatobi Periode 2017-2019, setelah sebagai berikut:

Susunan Pengurus MGMP bahasa Indonesia Kabupaten Wakatobi

Tahun 2017-2019

Nama	NIP	Gol/Ruang	Instansi	Jabatan
Eka Lestari, S.Pd	-	-	SMpN 1 Wangi-Wangi Selatan	Penasehat
Saharibi, S.Pd, MM	196812281995121004	III/d	SMpN 2 Gunung Toliamba	Penasehat
Idris Landiu, S.Ag	196602251999031002	IV/a	SMpN 1 Wangi-Wangi Selatan	Pembina
Drs. La Si da	196907252009041001	IV/a	Ka. SMpN 1 Kapota	Pembina
Nurhayati, S.Pd	-	-	Ka. SMpN 3 Gunung Toliamba	Ketua I
Risnawati, S.Pd	198306122009042003	IV/b	SMpN 3 Wangi-Wangi Selatan	Ketua II
H. La Ane A	196012311984111081	III/a	SMpN 4 Numana	Sekretari I
Asrariah, S.Pd	197612082005022004	III/a	SMpN 4 Patuno	Sekretari II
Lisnawati, S.Pd	-	-	SMpN Liya	Bendahara I
Wa Ode Harisa, S.Pd	196707022005022001	III/d	SMpN 5 Kapota	Bendahara II

Sejauh penelusuran yang diperoleh dan berdasarkan penjelasan gambaran umum yang diperoleh diatas, organisasi ini merupakan wadah profesionalisme Guru Bahasa Indonesia di Kabupaten Wakatobi.

Visi, misi dan tujuan yang dimiliki oleh MGMP bahasa Indonesia SMP 3 Negeri Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi telah sesuai dengan garis besar tujuan MGMP secara umum, yaitu memperluas wawasan dan pengetahuan guru, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan.

Dari aspek kepengurusan MGMP bahasa Indonesia SMP 3 Negeri Wangi-Wangi Selatan juga telah memenuhi kriteria minimal, yaitu pengurus MGMP sekurang-kurangnya terdiri dari Ketua, Sekertaris, dan bendahara. namun dengan luasnya wilayah dan banyaknya anggota MGMP, struktur kepengurusan terlalu sederhana, mengingat fungsi dan tujuan dari MGMP sangat luas. Maka diperlukan bidang-bidang tertentu yang membantu tugas dari pengurus inti tersebut.

5. Program Kerja MGMP bahasa Indonesia SMP 3 Negeri Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi periode 2017-2019

Musyawarah Guru Mata Pelajaran MGMP SMP 3 Negeri Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi memiliki program kerja yang disusun dalam rangka mencapai tujuan peningkatan profesionalisme guru, yaitu:

a. Pertemuan rutin anggota MGMP

Program ini dilakukan setiap 1 tahun sekali, tempat pelaksanaan kegiatan yaitu secara bergilir ke SMP-SMP anggota. Pertemuan ini diisi dengan berbagai kegiatan baik yang sudah terprogram maupun tematik. Diantaranya yaitu:

- i. Kegiatan dalam bidang kurikulum diantaranya pemahaman klasifikasi materi pelajaran, serta topic-topik program atau kebijakan baru.
 - ii. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan KTSP.
 - iii. Penggunaan sumber dan alat belajar yang tepat dan efektif.
 - iv. Pembahasan mengenai analisis hasil belajar, dan remedial teks.
 - v. Penggunaan media dan sumber belajar seperti buku, LKS.
- b. Diskusi permasalahan pembelajaran

Program ini terintegrasi dengan program pertemuan rutin, dalam arti pertemuan rutin didalamnya juga membahas permasalahan pembelajaran program ini dijadikan sebagai acuan identifikasi permasalahan pembelajaran dihadapi guru, yang sebagian ditindak lanjuti dengan program kegiatan.

c. Pelatihan dan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran

Rincian materi program ini adalah:

- i. Pengertian silabus
- ii. Prinsip-prinsip pengembangan silabus dan langkah-langkahnya
- iii. Hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan silabus
- iv. Penyusunan silabus

- d. Penyusunan kisi-kisi soal
 - i. Teknik penyusunan kisi-kisi dan soal per pokok bahasan
 - ii. Teknik penilaian
 - iii. Menentukan standar ketuntasan perpokok bahasan
 - iv. Menyusun kisi-kisi

H. Kerangka Pikir

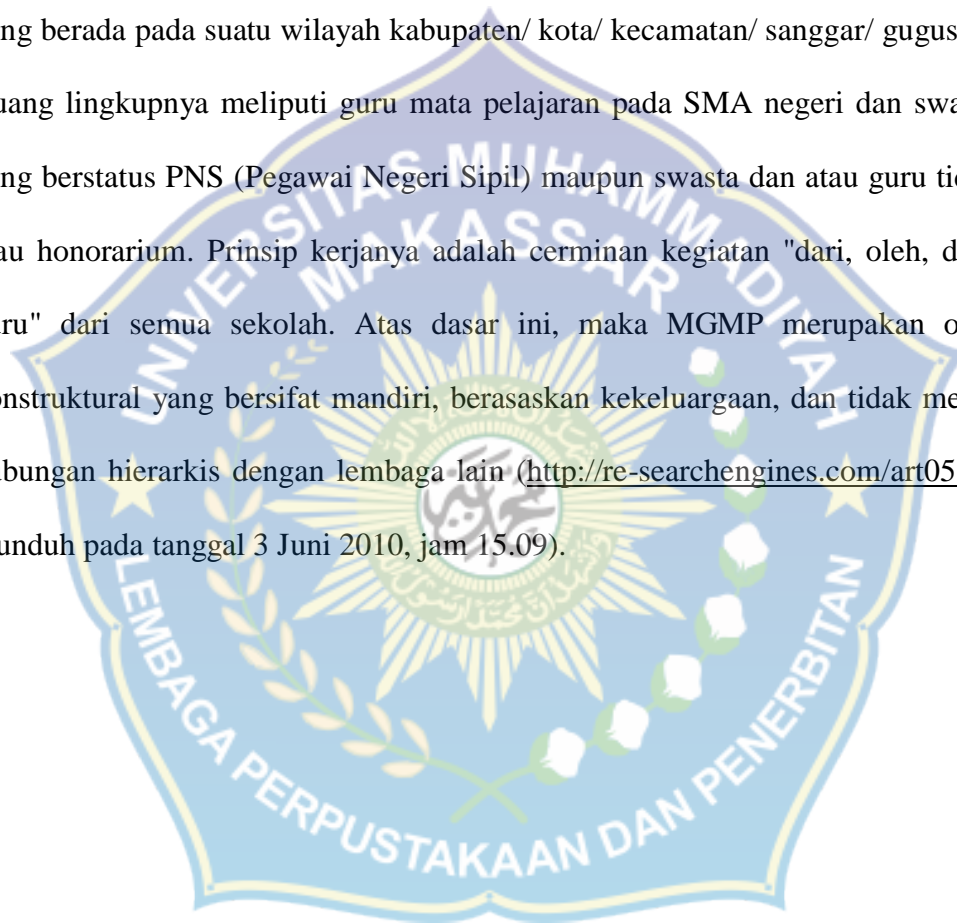
Profesional menurut Uzer Usman (2011: 14-15) memberikan suatu kesimpulan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Kata profesional itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.

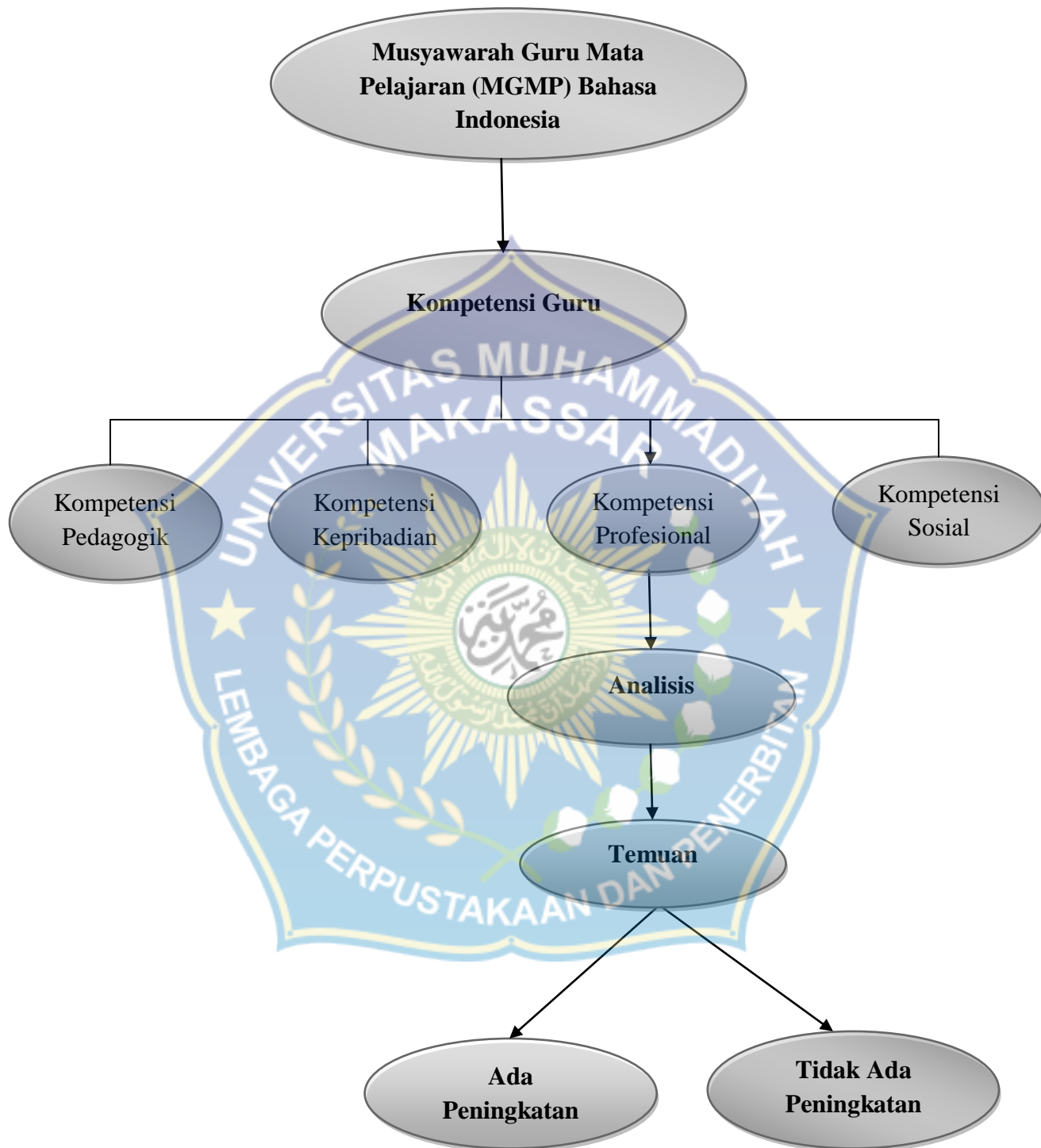
Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar, guru harus menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berhasil dan berguna. Guru memahami dan mampu menjabarkan standar dalam kurikulum dan menentukan secara tepat materi yang relevan dengan kebutuhan dan kompetensi siswa.

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa

kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

MGMP merupakan suatu wadah atau wadah profesional guru mata pelajaran yang berada pada suatu wilayah kabupaten/ kota/ kecamatan/ sanggar/ gugus sekolah. Ruang lingkupnya meliputi guru mata pelajaran pada SMA negeri dan swasta, baik yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun swasta dan atau guru tidak tetap atau honorarium. Prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan "dari, oleh, dan untuk guru" dari semua sekolah. Atas dasar ini, maka MGMP merupakan organisasi nonstruktural yang bersifat mandiri, berasaskan kekeluargaan, dan tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga lain (<http://re-searchengines.com/art05-14.html>, diunduh pada tanggal 3 Juni 2010, jam 15.09).





BAB III

METODE PENELITIAN

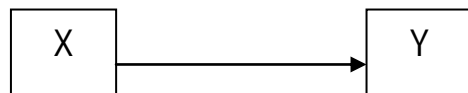
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Sugiyono (2013: 9) menjelaskan bahwa: “Penelitian ini tidak melakukan perlakuan terhadap suatu objek, melainkan langsung mengumpulkan data dari peristiwa yang telah terjadi untuk melihat gejala yang ditimbulkan setelah peristiwa tersebut terjadi”. Jadi, dengan penelitian ini, peneliti turun lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung pada sampel yang dipilih tanpa harus memberikan perlakuan.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah kontribusi MGMP mulai dari pra-MGMP dan pasca MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan dalam perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran.

C. Disain Penelitian



Gambar 3.1 Bagan Disain Penelitian

Ket: X = Kontribusi MGMP
Y = Kompetensi Guru Bahasa Indonesia

⇒ = Arah kerja yang menyatakan peningkatan

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Wangi-wangi Selatan yang terletak di Jl. Ki. Hajar Dewantoro No. 33 Kel. Mandati III, Kec. Wangi-wangi Selatan, Kab. Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Waktu yang ditetapkan untuk dilakukan penelitian yaitu Mei sampai dengan Juni 2019.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jadi populasi bukan hanya dipelajari orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Wakatobi yang berjumlah 4 orang.

2. Sampel

Berdasarkan uraian tersebut, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Wakatobi yang mengikuti MGM sebanyak 4 orang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pandangan

Arikunto (2008: 48) bahwa untuk menentukan jumlah sampel, peneliti harus memperhatikan besaran jumlah populasi yang ada. Jika populasi kurang dari seratus, sebaiknya keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel sehingga disebut sebagai penelitian populasi. Jika populasi lebih dari seratus, maka peneliti dapat memilih 15% sampai dengan 20% sampel. Berdasarkan pandangan tersebut, peneliti menetapkan keseluruhan populasi sebagai sampel.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer melalui kuesioner/angket, observasi dan data sekunder, melalui dokumentasi sebelum dan sesudah berada di lokasi penelitian. Data primer berupa angket dan observasi yang diberikan kepada 4 responden, sekaligus sebagai sumber data pada pra-MGMP dan pasca-MGMP bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2017/2018.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data kompetensi guru bahasa Indonesia dan karakteristik data pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan yaitu analisis persentase, mean, nilai tertinggi, nilai terendah. Pengkategorian yang digunakan adalah acuan patokan yang berdasarkan pada jangkauan dari skor teoretis yang dikelompokkan dalam empat kelas atau kategori yaitu: sedang, cukup, baik dan sangat baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Analisis Data

Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun analisis data kompetensi profesional Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Wakatobi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Wakatobi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai Statistik	Pra-MGMP	Pasca-MGMP	Jumlah Peningkatan	Peningkatan (%)
N	4	4	-	-
Rata-rata	80	85	3	3
Skor Tertinggi	85	95		
Skor Terendah	65	65		

Kualifikasi dan frekuensi skor kompetensi profesional Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Wakatobi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Frekuensi Skor Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia SMP di Kabupaten Wakatobi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Interval	Kategori	Pra-MGMP Frekuensi	%	Pasca-MGMP Frekuensi	%
91-100	Sangat Baik	0	0	0	0
76-90	Baik	3	75	3	75
61-75	Cukup	1	25	1	25
51-60	Sedang	0	0	0	0
Jumlah		4	100	4	100

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk memperoleh deskripsi mengenai kontribusi MGMP terhadap peningkatan kompetensi profesional pada Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Wakatobi. Penelitian dilaksanakan melalui proses dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu instrumen dibuat dalam bentuk pernyataan dengan pedoman penilaian dalam bentuk skala penguasaan untuk kompetensi profesional guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan. Selanjutnya dilakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan MGMP Bahasa Indonesia di forum guru bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan.

Pra-MGMP adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekolah sebelum guru bahasa Indonesia mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh forum MGMP, tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan

kompetensi profesional guru tersebut. Sebaliknya Pasca MGMP adalah kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti di sekolah setelah guru bahasa Indonesia mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh forum MGMP, tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan kompetensi profesional guru tersebut apa sudah mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empirik kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Wakatobi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran mengalami peningkatan setelah mengikuti kegiatan MGMP dan berada pada kategori baik dan diperkuat oleh nilai pelaksanaan pembelajaran baik pra-MGMP maupun pasca-MGMP yang berada pada kategori baik.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Kompetensi profesional guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Wakatobi dalam merancang program pembelajaran sangat dibutuhkan, karena merupakan pilar keseluruhan kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan mempengaruhi kompetensi profesional guru dalam mengajar. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan, akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Guru yang bukan berlatar belakang dari pendidikan keguruan akan banyak

menemukan masalah di kelas. Seorang guru juga dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi dalam melaksanakan profesi keguruannya agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengelolah kelas. Hal yang tak dapat dipungkiri bahwa kelas merupakan suatu lingkungan belajar yang diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif dari suatu komunitas siswa yang relatif memiliki tujuan yang sama. Kesamaan tujuan merupakan kekuatan potensial pengelolaan kelas dan aktualitasnya adalah proses pembelajaran yang akseptabel. Pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan guru untuk membantu menciptakan kondisi yang optimal.

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran, dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, perlu kompetensi untuk usaha atau tindakan penilaian/evaluasi. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan (Faturrohman, 2007:75).

Evaluasi merupakan pengukuran ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program, substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kompetensi guru, pengelolaan pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan (Majdjid, 2008:185).

Dari ungkapan yang telah dikemukakan memberikan gambaran dan penafsiran sehubungan dengan penilaian ini, menunjukkan bahwa berbagai cara meningkatkan kompetensi guru (Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian) salah satunya adalah melalui MGMP yang bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan (kognitif) tentang teori belajar bahasa dan sastra Indonesia dan sikap (afektif) terhadap kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, keempat kompetensi guru yang diteliti merupakan kelebihan atau keunggulan dibanding dengan penelitian sebelumnya, yang hanya mengkaji kompetensi profesional saja seperti yang dilakukan oleh Amrullah dalam penelitiannya “Hubungan Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Barru” 2008.

Kegiatan positif dan berkesinambungan bagi guru mata pelajaran saat ini adalah dengan mengikuti MGMP. Melalui kegiatan MGMP para guru dapat menemukan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh Guru Bahasa Indonesia baik yang menyangkut tentang perencanaan, pelaksanaan maupun dalam evaluasi pembelajaran. Kontribusi MGMP dalam meningkatkan kompetensi Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Wakatobi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni (1) partisipasi aktif peserta dalam wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), karena MGMP merupakan forum para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Hal itu senada dengan hasil penelitian Amrullah (2008:66) kondisi pelaksanaan MGMP bahasa Indonesia SMP Negeri 3

Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Barru yang tinggi dapat diasumsikan bahwa selama ini para guru yang bergabung dalam pengurus maupun anggota MGMP bahasa Indonesia sudah sepenuhnya menyadari pentingnya berpartisipasi dalam kegiatan MGMP. (2) Materi kegiatan MGMP yang memadukan teori dan praktik dalam melakukan tugas seperti membuat perencanaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discoveri* dan *inkuiri* serta strategi pembelajaran induktif.

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa dihadapkan pada pilihan metode. Beragam metode yang dapat dipilih guru dalam kegiatan mengajar, namun tidak semua metode bisa dikategorikan sebagai metode yang baik, dan tidak semua metode dikatakan jelek. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan memilih sesuai dengan tuntutan pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran Mulyasa (2008(a):107).

Materi MGMP yang tak kalah pentingnya dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi Guru Bahasa Indonesia adalah penggunaan media dalam proses belajar mengajar. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa (Faturrohman 2007:65).

Kontribusi MGMP terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi Guru Bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi profesional sangat menentukan tingkat keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hal itu berpengaruh terhadap siswa yang menjadikannya sebagai pengalaman belajar berupa pengetahuan (Kognitif), keterampilan (Psikomotor) dan perilaku siswa (Afektif). Kegiatan pelaksanaan pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik (Mulyasa, 2006:103).

Kompetensi Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memadukan berbagai unsur pendukung kegiatan pembelajaran seperti menyesuaikan pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode yang digunakan, pemanfaatan sumber belajar, media pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari, sehingga siswa dapat mencapai kompetensi dasar pada setiap pembelajaran. Melalui MGMP, kompetensi Guru Bahasa Indonesia dapat meningkat seperti yang dialami oleh Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Wakatobi yang mengikuti MGMP dengan kategori baik dalam hal pelaksanaan pembelajaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Wakatobi setelah mengikuti MGMP mengalami peningkatan kompetensi profesional dan profesional dalam merencanakan pembelajaran yang dapat diklasifikasikan dengan kategori baik. Hal itu diperkuat oleh data hasil angket dan hasil observasi kelas dengan nilai rata-rata 72 pada pra-MGMP menjadi 89 pada pasca-MGMP.
2. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Wakatobi setelah mengikuti MGMP mengalami peningkatan kompetensi profesional dan profesional, dalam melaksanakan pembelajaran yang dapat diklasifikasikan dengan kategori baik. Hal itu diperkuat oleh data hasil angket dan hasil observasi kelas dengan nilai rata-rata 80 pada pra-MGMP menjadi 86 pada pasca-MGMP.
3. Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Wakatobi setelah mengikuti MGMP mengalami peningkatan kompetensi profesional dan profesional dalam evaluasi pembelajaran yang dapat diklasifikasikan dengan kategori baik. Hal itu diperkuat oleh data hasil angket dan

hasil observasi dengan nilai rata-rata 77 pada pra-MGMP menjadi 84 pada pasca-MGMP.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, berikut ini diajukan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan di Kabupaten Wakatobi sebagai berikut :

1. Bupati Kabupaten Wakatobi agar kiranya dapat memberikan penghargaan dan perhatian khusus kepada guru-Guru Bahasa Indonesia yang mengikuti MGMP untuk berkiprah lebih maju baik dalam pengembangan karier maupun pengembangan diri.
2. Dinas pendidikan, Olahraga dan Pemuda Kabupaten Wakatobi agar memfasilitasi hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan MGMP Bahasa Indonesia maupun kebutuhan-kebutuhan Guru Bahasa Indonesia dalam menjalankan tugas di sekolah masing-masing.
3. Para kepala Sekolah di seluruh Kabupaten Wakatobi agar memberi rekomendasi kepada para Guru Bahasa Indonesia untuk mengikuti kegiatan yang bersifat positif demi pengembangan karier di masa mendatang.
4. Para peneliti selanjutnya dapat lebih menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. 2008. *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru*. Makassar: UNM
- Abustam, M. Idrus, dkk. 2006. *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*.Makassar: UNM
- Amrullah. 2008. “*Hubungan Pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri di Kabupaten Barru*”. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNM.
- Anonim.1990. *Pedoman Penyelenggaraan MGMP Seluruh Indonesia*.Jakarta: Dirjen Dikmenum.
- Arifai, Abdul. 2005. “*Keefektifan Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam Pembinaan Profesionalisme Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri di Kabupaten Wakatobi*”. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPS UNM
- Depdiknas. 2008. *Materi Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2009. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan KKG MGMP*. Jakarta: Ditjen PMPTK.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Hariwijaya dan M. Djaelani, Bisri.2004. *Teknik Menulis Skripsi & Tesis*.Yogyakarta: Hanggar Kreator
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), p. 18
- , 2006. *Perencanaan Pembelajaran*, Gorontalo: Bumi Aksara
- H. A. R. Tilaar., *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002),p. 89
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kunandar.2006. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*.Jakarta: Grafindo Prasada
- Lynton & Pareek, 1992.*Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*, Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo
- Majid, Abdul. 2008. *OPerencanaan Pembelajaran (Mengenal Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Rosdakarya
- . 2008. *Perencanaan Pembelajaran (mengenal Standar kompetensi Guru)*. Bandung: Rosda Karya.
- Menteri Pendidikan Nasional. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Dharma Bhakti
- Moleong, Lexi J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa, E. 2011.*Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- .2008(a).*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- . 2008(b).*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Robbins, 2001.*Perilaku Organisasi*, Jakarta: Prenhallindo Pendidikan
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standa Proses*. Jakarta: Kencana
- . 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana

- Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, Bandung: Alfabeta
- , 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sahertian, Piet, A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suparlan, 2006. *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Hikayat
- Sutrisno Hadi, Sutriso, 1989. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset
- Supranatha, 2006. *Analisis Validitas dan Realibilitas untuk Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya
- Soetjipto dan Raflis, Kosasi, 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV ALFABETA
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Eko Jaya
- Usman, Uzer, 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: *Departemen Pendidikan Nasional RI*.

(<http://re-searchengines.com/art05-14.html>, diunduh pada tanggal 3 Juni 2010, jam 15.09).



Lampiran 1

A. Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia

1. Apakah ibu menjadi peserta MGMP ?
2. Tahun berapakah ibu menjadi peserta MGMP ?
3. Bagaimanakah cara MGMP dibentuk ?
4. Apakah ibu mengetahui rencana program kerja MGMP ?
5. Apa saja rencana program kerja MGMP ?
6. Bagaimana waktu pelaksanaan MGMP?
7. Bagaimana tempat pelaksanaan MGMP ?
8. Bagaimanakah dana pelaksanaan program MGMP itu diperoleh ?
9. Apakah ibu mengetahui materi kegiatan MGMP ?
10. Apa saja materinya ?
11. Apakah narasumber sudah terjadwal ?
12. Apakah ibu mengetahui tujuan MGMP ?
13. Apakah tujuannya ?
14. Apakah ibu mengetahui program-program MGMP ?
15. Apa sajakah program-program MGMP itu ?
16. Apakah dalam melaksanakan program dibentuk kepanitiaan ?
17. Apakah yang dilakukan MGMP dapat meningkatkan kompetensi ibu?
18. Apa saja yang dilakukan MGMP untuk meningkatkan kompetensi ibu ?
19. Apa saja kompetensinya ?
20. Apakah ada peningkatan pada kompetensi kewirausahaan ?
21. Bagaimana wawasan ibu setelah mengikuti MGMP ?
22. Apakah ada hambatan MGMP dalam peningkatan kompetensi ibu?
23. Apa saja hambatan-hambatannya ?
24. Apakah solusi ibu untuk mengatasi hambatan-hambatan MGMP ?

B. Pedoman wawancara untuk kepala TU

1. Ada berapakah guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan ?
2. Apakah semua guru Bahasa Indonesia mengikuti forum MGMP ?
3. Berapakah guru Bahasa Indonesia yang mengikuti MGMP ?
4. Apakah pendidikan terakhir guru Bahasa Indonesia yang mengikuti MGMP ?
5. Apakah guru Bahasa Indonesia tersebut juga telah bersertifikat pendidik ?
6. Apakah ibu selalu memberikan surat tugas kepada guru Bahasa Indonesia untuk mengikuti musyawarah MGMP ?
7. Bagaimanakah menurut ibu tentang pelaksanaan MGMP saat ini ?
8. Menurut ibu peningkatan kompetensi guru Bahasa Indonesia setelah mengikuti MGMP apa saja yang diketahui?
9. Bagaimanakah seharusnya program yang dilaksanakan MGMP ?

C. Pedoman wawancara untuk wakil kepala Kurikulum

1. Ada berapakah guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan?
2. Apakah semua guru Bahasa Indonesia mengikuti forum MGMP ?
3. Berapakah guru Bahasa Indonesia yang mengikuti MGMP ?
4. Apakah pendidikan terakhir guru Bahasa Indonesia yang mengikuti MGMP ?
5. Apakah guru Bahasa Indonesia tersebut juga telah bersertifikat pendidik ?
6. Bagaimanakah seharusnya kompetensi yang dimiliki guru Bahasa Indonesia saat ini ?
7. Bagaimana sikap guru Bahasa Indonesia terhadap karakteristik peserta didik ?
8. Bagaimanakah penguasaan teori dan prinsip belajar guru Bahasa Indonesia yang bapak ketahui ?
9. Apakah guru Bahasa Indonesia melakukan pengembangan / perubahan kurikulum saat ini?
10. Apa yang dilakukan guru Bahasa Indonesia agar pembelajarannya menarik siswa ?
11. Prestasi atau jenis lomba yang pernah diikuti apa saja ?
12. Bagaimana guru Bahasa Indonesia berkomunikasi dengan siswanya ?
13. Apakah guru Bahasa Indonesia mengadakan evaluasi dan penilaian proses hasil belajar pendidikan agama ?
14. Apakah guru Bahasa Indonesia menggunakan evaluasi sebagai bahan perbaikan mengajar ?
15. Tindakan apa yang dilakukan guru Bahasa Indonesia untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama ?
16. Bagaimana tindakan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia terhadap siswanya ?
17. Bagaimanakah penampilan perilaku yang ditunjukkan oleh guru Bahasa Indonesia saat ini ?
18. Bagaimanakah etos kerja yang ditunjukkan guru Bahasa Indonesia saat ini ?
19. Sikap apakah yang ditunjukkan guru Bahasa Indonesia terhadap profesinya ?
20. Bagaimanakah guru Bahasa Indonesia berkomunikasi dengan lingkungan tempat tugasnya ?
21. Bagaimanakah guru Bahasa Indonesia berkomunikasi dengan guru lain dan warga sekolah ?
22. Apakah guru Bahasa Indonesia menguasai materi dan keilmuan mata pelajaran Bahasa Indonesia?

D. Pedoman wawancara untuk Ketua MGMP

1. Apa yang bapak ketahui tentang MGMP ?
2. Secara struktural MGMP dibawah pembinaan siapa ?
3. Apakah MGMP bahasa Indonesia mempunyai AD/ART ?
4. Program apa saja yang dilakukan MGMP ?
5. Berapakah guru SMP Negeri 3 yang mengikuti MGMP ?

6. Berapa lama mereka mengikuti MGMP ?
7. Bagaimana tingkat keaktifan mereka mengikuti MGMP ?
8. Menurut anda apa tugas dan fungsi MGMP?
9. Bagaimana mekanisme pembentukan MGMP bahasa Indonesia?
10. Dalam pembentukan MGMP siapa saja yang diundang dalam rapat pembentukan?
11. Pertimbangan apa saja yang digunakan dalam menentukan struktur organisasi MGMP?
12. Pengurus yang duduk dalam MGMP itu dipilih dari unsur mana saja!
13. Apakah pengurus yang duduk dalam struktur organisasi MGMP itu sudah dapat mewakili semua anggota MGMP?
14. Dalam kegiatan perencanaan MGMP apakah dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan seluruh anggota atau hanya sebatas pengurus inti saja?
15. Dalam hal-hal apa saja perencanaan MGMP dilakukan secara bersama-sama sehingga menjadi keputusan organisasi, dan dalam hal apa guru hanya memberikan pertimbangan-pertimbangan!
16. Dalam pengelolaan sumber daya MGMP apakah keberadaan guru PNS dan Swasta (Honorar) juga mendapat pertimbangan dari Pengurus MGMP?
17. Bagaimana Sistem keanggotaan MGMP yang berjalan selama ini?
18. Apakah guru direkrut, ditugaskan oleh sekolah atau datang atas kesadaran sendiri untuk bergabung di MGMP?
19. Apakah MGMP ini sudah melaksanakan semua tugas dan fungsinya secara baik?
20. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan proses perencanaan, koordinasi pelaksanaan kegiatan, pengendalian dan evaluasi setiap program MGMP?
21. Upaya apa saja yang dilakukan MGMP untuk menggalang kekuatan dan partisipasi dari anggota?
22. Bagaimana respons anggota terhadap upaya tersebut?
23. Apa bentuk partisipasi anggota dalam mendukung program MGMP?
24. Apakah partisipasi anggota tersebut dalam bentuk donasi/sumbangan dalam bentuk permanen (semacam donatur)?
25. Apa saja program kerja MGMP untuk kepengurusan ini?
26. Apakah semua program itu bisa dicapai?
27. Apakah ada kendala dalam mencapai program kerja itu?
28. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi itu?

E. Wawancara untuk sekretaris MGMP

1. Setelah MGMP terbentuk apakah pengurus mempunyai tempat kerja (Sekretariat) secara khusus?
2. Sebagai Sekretaris, tentu anda terlibat secara langsung dalam kegiatan administrasi dan manajemen, bisa anda terangkan! Dalam bentuk apa saja?
3. Anda juga ikut merencanakan dan mengelola sumber daya MGMP?

4. Dalam bentuk apa saja dukungan yang diberikan sekolah tempat guru anggota MGMP mengajar kepada MGMP?
5. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat dalam kegiatan MGMP?
6. Bagaimana tindakan yang dilakukan pengurus dalam menangani faktor-faktor penghambat tersebut?
7. Dalam hubungan dengan pihak luar (sekolah, dewan pendidikan, masyarakat,) apa saja yang telah dilakukan MGMP selama ini?
8. Selama menjadi pengurus MGMP hasil apa saja yang telah dicapai?

F. Wawancara untuk kepala Sekolah MGMP

1. Apa yang ibu ketahui tentang MGMP ?
2. Hambatan apa yang sering dialami oleh MGMP?
3. Bagaimana mengatasi peserta MGMP yang tidak disiplin dalam kehadirannya ?
4. Bagaimana mengatasi keterbatasan dana pelaksanaan kegiatan MGMP ?
5. Bagaimana mengatasi keterbatasan narasumber/ahli dalam MGMP ?



LAMPIRAN 2

Angket I

IDENTITAS RESPONDEN


1. Nama :
2. Sekolah :
3. Guru Mata Pelajaran :
4. Jenis Kelamin :
5. Pendidikan :

Petunjuk

Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang Bapak/ Ibu amati dan rasakan, dengan cara memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban. Bila ingin merubah jawaban, lingkari (O) jawaban sebelumnya, lalu beri tanda silang (x) pada jawaban yang baru.

A. Pelaksanaan MGMP Bahasa Indonesia

1. Materi MGMP membantu guru menyusun silabus berdasarkan silabus yang lalu.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Materi MGMP membantu guru menyusun RPP berdasarkan RPP yang lalu.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Materi MGMP memberi tambahan pengetahuan terhadap pembelajaran yang akan guru sampaikan sehingga lebih dipahami oleh siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Materi MGMP memperjelas materi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga lebih dipahami oleh siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Materi MGMP dapat bermanfaat memecahkan masalah terkait pembelajaran di kelas.

- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Materi MGMP dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan guru sampaikan sehingga lebih dipahami oleh siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 7. Materi MGMP dapat mengembangkan variasi metode dalam penyampaian teori sehingga lebih dipahami oleh siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 8. Materi MGMP memberi tambahan pengetahuan tentang alat peraga yang diperlukan bidang studi Bahasa Indonesia sesuai perkembangan teknologi.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 9. Materi MGMP memberi tambahan pengetahuan media pembelajaran sebagai alat penyampaian materi pembelajaran.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
 10. Materi MGMP membantu guru dalam membuat soal evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kesulitan pada ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
- 

B. Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

1. Guru dapat memahami dan mendeskripsikan proses dan gejala alam.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
2. Guru dapat menjelaskan penerapan hukum-hukum Bahasa Indonesia yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
3. Guru dapat memaksimalkan penggunaan media belajar pada pembelajaran di kelas.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
4. Guru dapat merancang eksperimen Bahasa Indonesia untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
5. Guru memberikan materi sesuai dengan standar kompetensi bidang studi Bahasa Indonesia dan tingkatan siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
6. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
7. Guru menggunakan metode penyampaian yang sesuai dengan setiap kompetensi dasar bidang studi Bahasa Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah



8. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan setiap kompetensi dasar bidang studi Bahasa Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
9. Guru menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti komputer, LCD, dll dalam proses pembelajaran.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
10. Guru menggunakan teknologi seperti internet dalam mengembangkan diri.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah



Angket II

IDENTITAS RESPONDEN

6. Nama :
7. Sekolah :
8. Guru Mata Pelajaran :
9. Jenis Kelamin :
10. Pendidikan :

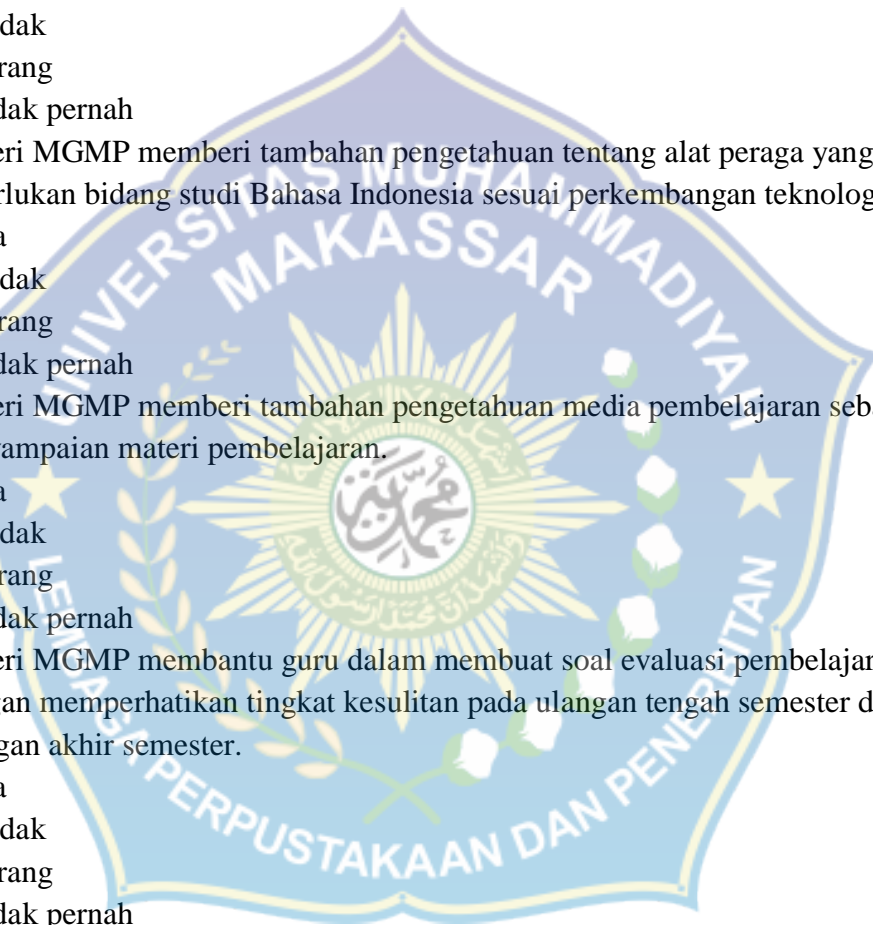
Petunjuk

Pilih jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang Bapak/ Ibu amati dan rasakan, dengan cara memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban. Bila ingin merubah jawaban, lingkari (O) jawaban sebelumnya, lalu beri tanda silang (x) pada jawaban yang baru.

A. Pelaksanaan MGMP Bahasa Indonesia

11. Materi MGMP membantu guru menyusun silabus berdasarkan silabus yang lalu.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Materi MGMP membantu guru menyusun RPP berdasarkan RPP yang lalu.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Materi MGMP memberi tambahan pengetahuan terhadap pembelajaran yang akan guru sampaikan sehingga lebih dipahami oleh siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Materi MGMP memperjelas materi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga lebih dipahami oleh siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Materi MGMP dapat bermanfaat memecahkan masalah terkait pembelajaran di kelas.
 - a. Ya
 - b. Tidak

- c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Materi MGMP dapat menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran Bahasa Indonesia yang akan guru sampaikan sehingga lebih dipahami oleh siswa.
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Materi MGMP dapat mengembangkan variasi metode dalam penyampaian teori sehingga lebih dipahami oleh siswa.
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
18. Materi MGMP memberi tambahan pengetahuan tentang alat peraga yang diperlukan bidang studi Bahasa Indonesia sesuai perkembangan teknologi.
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
19. Materi MGMP memberi tambahan pengetahuan media pembelajaran sebagai alat penyampaian materi pembelajaran.
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
20. Materi MGMP membantu guru dalam membuat soal evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan tingkat kesulitan pada ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah



B. Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

11. Guru dapat memahami dan mendeskripsikan proses dan gejala alam.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
12. Guru dapat menjelaskan penerapan hukum-hukum Bahasa Indonesia yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
13. Guru dapat memaksimalkan penggunaan media belajar pada pembelajaran di kelas.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
14. Guru dapat merancang eksperimen Bahasa Indonesia untuk keperluan pembelajaran atau penelitian.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
15. Guru memberikan materi sesuai dengan standar kompetensi bidang studi Bahasa Indonesia dan tingkatan siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
16. Guru menjelaskan materi sesuai dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah
17. Guru menggunakan metode penyampaian yang sesuai dengan setiap kompetensi dasar bidang studi Bahasa Indonesia.
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Jarang
 - d. Tidak pernah

18. Guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan setiap kompetensi dasar bidang studi Bahasa Indonesia.
- Ya
 - Tidak
 - Jarang
 - Tidak pernah
19. Guru menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti komputer, LCD, dll dalam proses pembelajaran.
- Ya
 - Tidak
 - Jarang
 - Tidak pernah
20. Guru menggunakan teknologi seperti internet dalam mengembangkan diri.
- Ya
 - Tidak
 - Jarang
 - Tidak pernah



Lampiran III

LEMBAR PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Petunjuk :

Berilah skor pada butir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	Aspek yang dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1	2	3	4	5
2	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4	5
II	Kegiatan Inti Pembelajaran					
A	Penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4	5
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4	5
4	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	1	2	3	4	5
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan nerarki belajar dan karakteristik siswa	1	2	3	4	5
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4	5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan karakteristik siswa)	1	2	3	4	5
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
9	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1	2	3	4	5
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan lokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4	5
C	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran					
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
14	Menghasilkan pesan menarik	1	2	3	4	5
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
D	Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5

17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1	2	3	4	5
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4	5
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	1	2	3	4	5
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
F	Penggunaan Bahasa					
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik dan benar	1	2	3	4	5
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
III	PENUTUP					
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan	1	2	3	4	5



Lampiran IV

DAFTAR GURU MATA PELAJARAN DI SMP NEGERI 3 WANGI-WANGI

SELATAN KABUPATEN WAKATOBI

No	Nama	Asal sekolah	Mata Pelajaran
1	Marlina M.	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	IPS
2	Suharman	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	IPS
3	Yustina	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	IPS
4	Wa Ode Harisa	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	IPS
5	Rosniati Amin	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	IPA
6	Wa Sinta	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	IPA
7	Augustiana	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	IPA
8	Sunarti Sahari	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Guru BK
9	Sri Subekti	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Guru BK
10	Ratih Prihatini	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Guru Mapel
11	Asni	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Guru Mapel
12	Saswal Daud	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Penjas
13	Ramli	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Penjas
14	Suharni	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Wakasek Kesiswaan
15	La Ode Mihu	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Kepala TU
16	Hasmiati Rasyid	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Kepala Sekolah
17	Idris Landiu	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Pendais
18	Supiati	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Pendais
19	Masidi	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	TIK
20	Alfin	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Guru Mapel
21	Indrawati	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Guru Mapel
22	Sumiani	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Guru Mapel
23	Saludin	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Matematika
24	Nurwita	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Matematika
25	Darmin	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Matematika
26	Risnawati	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Bahasa Indonesia
27	Eka Lestari	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Bahasa Indonesia
28	Saharibi	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Bahasa Indonesia
29	Efiadi R.	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Bahasa Indonesia
30	Lili	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Bahasa Inggris
31	Suhidayani	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Bahasa Inggris
32	Asrariah	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Bahasa Inggris
33	Anwar Hanani	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Guru Mapel

34	Salmawati	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Guru Mapel
35	Bini	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Mulok
36	Wa Ode Muhuria	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Guru Mapel
37	Wa Ode Jumianti	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Guru Mapel
38	La Sida	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Ketrampilan/Kesenian
39	Rizal	SMPN 3 Wangi-Wangi Selatan	Ketrampilan/Kesenian







PEMERINTAH KABUPATEN WAKATOB
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan : La Ruku' No. 8 Kel. Mandali III Wangi-Wangi Selatan
email : badanKesatuanBangsaDanPolitik@gmail.com

Wangi-Wangi 10 Juni 2019

: 070 / 123/VI/2019
: -
: **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 3
Wangi-Wangi
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Ketua LPSM Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 1614/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 22 Mei 2019 tentang Izin Penelitian, maka pada prinsipnya kami menyetujui memberikan izin penelitian kepada :

N a m a : ICE AULIA
No. Stambuk : 10533 7954 15
Jurusan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi"

Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi

Waktu Penelitian : Berlangsung mulai tanggal 10 Juni sampai selesai.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati peraturan perundang-undangan, agama dan adat istiadat yang berlaku.
2. Tidak melakukan kegiatan lain selain penelitian dimaksud.
3. Dalam setiap kegiatan senantiasa berkoordinasi dengan instansi terkait dan aparat keamanan demi suksesnya kegiatan penelitian.
4. Setelah selesai melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan tertulis hasil penelitian (satu) Expl kepada Bupati Wakatobi Up. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Wakatobi.

Demikian Surat Izin ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Kabupaten Wakatobi
Sekretaris
BADAN KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK
Dr. ALUBIN, M. Si
Rampura Tk. 1, IV/b
NIP. 19631115 199203 1 008

busan disampaikan Kepada :

- h. Bupati Wakatobi (sebagai laporan) di Wangi-Wangi;
- h. Wakil Bupati Wakatobi (sebagai laporan) di Wangi-Wangi;
- h. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Wakatobi di Wangi-Wangi;
- h. Dckan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar di Makassar;
- ahasiswa Yang Bersangkutan;
- rsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN WAKATOBI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 WANGI - WANGI SELATAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara No. 33 Kel. Mandati III Kec. Wangi-Wangi Selatan Kode Pos 39795

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2 / *066* / 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMPN 3 Wangi – Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara Menerangkan :

Nama : ICE AULIA
Nim : 10533 7954 15
Tempat Tanggal Lahir : Mola Selatan 09 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Study : S1, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar
Pekerjaan : Mahasiswi
Judul : *“ Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi “*

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan, selama 1 (satu) bulan mulai 13 Mei s/d 13 juni 2019

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Wangi-wangi, 13 Mei 2019

Kepala Sekolah



HASMIATI RASYID, S.Pd

NIP. 197210262005022002

RIWAYAT HIDUP



ICE AULIA, dilahirkan di Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 09 September 1997. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara, buah cinta dari pasangan Aco dan Samsidar. Penulis mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2003 di SD Negeri 1 Wangi-Wangi dan lulus pada tahun 2009. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di MA Negeri 1 Wakatobi. Seiring waktu berlalu, penulis berhasil menyelesaikan studi di sekolah tersebut tepatnya pada tahun 2015. Setelah penulis menyelesaikan studi di tingkat SMA, penulis melanjutkan penjenjakannya dalam dunia pendidikan dengan mendaftar di perguruan tinggi pada tahun 2015. Akhirnya, penulis diterima di Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia S₁. Akhirnya, dengan rahmat Allah dan iringan doa dari orang tua, saudara, dan teman-teman, penulis berhasil menyusun skripsi yang berjudul : “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bahasa Indonesia Melalui MGMP di SMP Negeri 3 Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi”.